

MENGONSTRUKSI POLA PIKIR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI BAHASA

Rahmah Fauziah¹, Khaerudin Kurniawan²

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}
rahmahfauziah99@upi.edu

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan mengalami ketimpangan. Adanya proses penerimaan sesuatu yang baru dan lebih canggih tidak diimbangi oleh pola pikir yang berkualitas sehingga banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada. Sebagai pendidik harus dapat mengonstruksi pola pikir siswa dalam pembelajaran literasi bahasa. Agar siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk terjun di masyarakat. Untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas dunia dibutuhkan pendidik yang berkompeten mengonstruksi pola pikir siswa dengan efektif dan efisien. Literasi merupakan hal pokok dalam upaya mengonstruksi pola pikir siswa. Pendidik harus dapat menghidupkan kegiatan literasi dalam pembelajaran demi kualitas siswa yang berkembang secara optimal menjadi penerus bangsa yang berprestasi dan berpengalaman. Proses pembelajaran yang terarah dan berkualitas dapat diwujudkan dengan pengembangan kualitas siswa yang berkualitas dunia. Melalui kegiatan literasi siswa dapat memiliki bekal dan pengalaman untuk menghadapi masa depan dengan berbagai persoalan yang ada. Fenomena-fenomena yang ada sangat kompleks dan membutuhkan keterampilan yang mumpuni dalam mencari solusi.

Kata Kunci: Pendidik; Peserta Didik; Mengonstruksi; Pola Pikir; Literasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana perkembangan siswa dalam persiapan menghadapi tantangan masa depan. Dalam prosesnya pendidikan mengalami perubahan dalam berbagai aspek. Perubahan pola pikir siswa juga terjadi bukan hanya satu kali saja. Mengingat perkembangan siswa yang bisa disebut dalam proses pencarian jati diri sangat mudah terpengaruhi. Sebagai pendidik perlu mempunyai kemampuan dan keterampilan yang dapat mengonstruksi pola pikir siswa. Perkembangan siswa dapat dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor dalam maupun faktor luar. Pendidik harus memahami bagaimana situasi dan kondisi siswanya. Karena untuk mengawali pembelajaran yang berhasil berawal dari kemampuan pendidik mengetahui kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Perkembangan emosi, mental intelektual, sosial, moral, dan kepribadian merupakan komponen penting yang harus dikendalikan dengan tepat. Pendidik harus mempunyai kemampuan mengembangkan semua komponen yang ada dengan tepat. Memahami siswa dalam segala kondisi merupakan kewajiban pendidik demi terwujudnya pembelajaran yang optimal.

Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan literasi para siswa di semua sekolah. Sehingga perkembangan siswa dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dunia. Tidak kalah penting perlu adanya pelatihan khusus dan mendalam bagi pendidik dalam menghadapi tantangan untuk menciptakan

penerus bangsa yang berkualitas. Adanya penanaman kesadaran akan kebutuhan informasi dalam buku dan merutinkan kegiatan literasi perlu diperhatikan. Aspek pendukung dalam upaya meningkatkan kegemaran literasi harus lebih dikembangkan lagi dan dikemas secara menarik. Mengonstruksi pola pikir siswa merupakan upaya awal dalam proses pembentukan kualitas siswa atau penerus bangsa yang berkualitas dunia. Pemerintah dan seluruh masyarakat harus dapat bersatu dalam kegiatan memajukan pendidikan yang berkualitas. Karena pendidikan yang berkualitas dunia membutuhkan banyak dukungan dari semua masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan teknik observasi. Dengan teknik observasi, dapat dianalisis secara nyata sesuai apa yang ada di lapangan. Metode penelitian mencakup pengambilan foto lemari buku literasi yang ada di SMKN 13 Bandung dan Pengumpulan data dari pengamatan proses pembelajaran pada salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari teknik pengamatan proses pembelajaran dan pengambilan foto dapat menggambarkan kondisi literasi dan bagaimana pendidik mengonstruksi pola pikir siswa dalam pembelajaran literasi bahasa. Dari proses penelitian ini dapat menimbulkan informasi yang lengkap langsung dari proses pembelajaran dan tingkat literasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang telah dilakukan, sebagian banyak siswa SMKN 13 Bandung sudah mulai tertarik dengan kegiatan literasi. Hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan literasi di sekolah. Mulai dari adanya pojok buku di setiap kelas dan pojok buku di masjid sekolah, dapat meningkatkan minat literasi. Penghargaan kepada siswa yang unggul dalam kegiatan literasi juga diadakan setiap Minggu. Mulai September 2018 hingga April 2019, SMKN 13 Bandung mencetak 24 kejuaraan baik di bidang akademik dan nonakademik. Di antaranya, Juara umum lomba baris berbaris tingkat Provinsi Jawa Barat, Juara 1 Festival Literasi Jawa Barat, Juara 1 lomba membaca dan menulis puisi bulan bahasa, Juara 1 dan favorit dinamik UPI, Juara *Arka Enduro Championship* serta banyak lagi kejuaraan yang diikuti dalam waktu 1 tahun. Pengamatan dari proses pembelajaran, guru Bahasa Indonesia sudah memberikan motivasi dan dukungan kegiatan literasi bagi siswa. Salah satu guru Bahasa Indonesia yang diamati, memiliki kemampuan mengonstruksi pola pikir siswa dalam pembelajaran literasi bahasa. Penggunaan teknik pembelajaran yang bervariasi juga dilakukan dan dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran.

Mengonstruksi pola pikir siswa merupakan tindakan yang seharusnya dilakukan semua pendidik di sekolah. Dalam pembelajaran literasi bahasa, materi dapat dikaitkan dalam fenomena-fenomena yang ada dan bagaimana siswa menemukan solusi terhadap fenomena yang ada. Namun, masih banyak pendidik yang belum menekankan pengaplikasian materi pembelajaran dalam kehidupan nyata. Penting adanya pelatihan-pelatihan yang lebih khusus lagi dalam mengonstruksi pola pikir siswa. Dengan mengonstruksi pola pikir siswa, pendidik dapat memberikan gambaran realitas yang akan dihadapi siswa. Karena pendidikan bukan hanya mengenai ilmu pengetahuan tetapi aplikasi dari ilmu pengetahuan yang telah didapat

oleh siswa. Pola pikir siswa yang berkembang dengan baik dapat menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas. Pembelajaran literasi bahasa juga penting disampaikan dengan baik oleh pendidik dengan pendekatan, model, dan metode yang tepat.

Mengonstruksi pola pikir siswa dapat dilakukan dalam pembelajaran literasi bahasa. Literasi merupakan jiwa pendidikan yang mengawali pembelajaran dan pengalaman dari banyaknya manfaat literasi. Pada masa ini, literasi jarang menjadi kebiasaan siswa sehari-harinya. Mereka hanya asik dengan teknologi pintarnya yang selalu dilihat. Padahal dengan adanya teknologi, siswa tidak dapat berkembang dalam proses pembelajaran secara optimal. Pola pikir siswa menjadi tidak mendalam dan tidak ada dasar yang kuat dalam menghadapi persoalan yang ada. Bahkan masalah kecil dapat menjadi besar dan menciptakan masalah baru akibat dari pola pikir yang tidak terarah dan logis. Kegiatan literasi di sekolah perlu ditingkatkan dalam proses pembentukan pola pikir yang terarah. Jika kegiatan literasi dapat menjadi kebiasaan dalam keseharian siswa, pendidikan akan lebih hidup dengan adanya makna mendalam dari hasil literasi.

Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan dalam proses pendidikan dilihat dari kemampuan komunikasi pendidik kepada siswanya. Pada kenyataannya masih banyak pendidik yang kurang atau bahkan tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan benar dalam lingkup pendidikan. Melalui komunikasi proses pendidikan akan lebih bermakna dalam kehidupan nyata. Siswa bukan hanya disiapkan untuk menjadi orang yang berilmu dan pandai, tetapi pendidikan membentuk siswa yang peka terhadap lingkungan dan siap terjun ke masyarakat. Dengan adanya pembelajaran literasi bahasa dapat memberi kontribusi dalam membentuk siswa yang berkembang optimal dan dapat bermanfaat bagi semua orang. Alat atau media dalam pembelajaran literasi bahasa harus dapat menunjang pembelajaran. Alat atau media dibagi atas yang didengar (*auditory*), yang terlihat (*visual*), dan yang didengarkan serta dilihat (*audio-visual*). Selain itu, dalam alat atau media pembelajaran dapat diadakannya *games* untuk merangsang siswa dalam memahami materi pembelajaran. Diadakannya *games* dapat memberi kemajuan perkembangan siswa dalam penerimaan materi pembelajaran secara optimal. Dengan adanya pembaharuan teknik yang bervariasi dari pendidik dalam proses pembelajaran dapat berkualitas bagi perkembangan siswa.

Standar kompetensi yang wajib dikuasai seorang pendidik terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola siswa dari aspek memahami siswa, perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan siswa, evaluasi hasil pembelajaran siswa, penelitian kelas, dan pengembang siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola dirinya dalam pembawaan yang mantap, stabil, arif dan berwibawa. Kepribadian pendidik merupakan teladan bagi siswanya. Maka dari itu, seorang pendidik harus berakhlak mulia dan bersikap serta berperilaku yang baik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam dan mampu membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa maupun orang lain yang ada di sekolah.

Adapun strategi pendidik dalam pembelajaran literasi bahasa yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, belajar dikaitkan pada penemuan, belajar materi pelajaran dengan mengetahui manfaatnya, belajar komunikasi antar sesama manusia, dan belajar pemanfaatan ilmu pengetahuan dalam situasi baru. Dari strategi pembelajaran yang ada, pendidik dapat merancang pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Bukan hanya dalam penyampaian saja, pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa sesuai karakteristik dan minat siswa. Dalam proses pembelajaran pendidik harus melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan potensinya.

Siswa sebagai *agent of change* harus dibina dan diarahkan dengan baik oleh pendidik yang berkualitas. Agar bisa menciptakan sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Sebagai pendidik harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan upaya siswa untuk berkembang dan terus berkembang. Pendidik haruslah menanamkan pola pikir kritis kepada siswa dalam menghadapi fenomena-fenomena yang ada. Kemudian siswa dapat membangun pola pikir dalam pengembangan rasa peduli terhadap kondisi yang ada. Bukan hanya peduli tetapi juga berusaha mencari solusi yang berarti. Pendidikan juga merupakan upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam perkembangannya menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidik merupakan aspek utama dalam mewujudkan perubahan yang luar biasa terhadap siswa. Penumbuhan motivasi tentang cita-cita yang tinggi merupakan salah satu tugas pendidik dalam proses pembelajaran terhadap siswa di sekolah.

Pendidik dalam mengonstruksi pola pikir siswa dapat dilakukan dari rangsangan atau penciptaan motif-motif yang menggerakkan siswa. Pembelajaran yang bernilai tinggi merupakan pembelajaran yang melibatkan nilai atau hikmah yang tidak ternilai oleh apapun. Sebagai pendidik perlu memperhatikan siswa dalam memunculkan semangat dan memupuk kepercayaan diri siswa dalam pengembangan dirinya. Mengonstruksi pola pikir siswa dalam pembelajaran literasi bahasa dapat diawali dari proses menggerakkan siswa menjadi pribadi yang tidak pantang menyerah.

Adanya pembelajaran literasi bahasa dapat memberikan manfaat yang banyak bagi perkembangan siswa. Salah satunya literasi memiliki peran meningkatkan kemampuan mengatasi masalah yang ada. Tanpa adanya kegiatan literasi pendidikan terasa hampa tanpa tujuan tanpa arah. Karena literasi merupakan rujukan dalam semua aspek pendidikan. Literasi memiliki peran penting bagi siswa dalam mempersiapkan dirinya di lingkungannya dan kehidupan nyata. Melalui literasi siswa dapat lebih memahami kondisi dan situasi yang ada dalam proses pencarian solusi. Manusia makhluk sosial yang terus berkembang dan unik memiliki ciri khas yang mewakili dirinya. Dari ciri khas yang berbeda dapat memicu munculnya masalah, akibatnya bisa menimbulkan masalah baru jika solusi yang tepat tidak ditemukan. Pembelajaran literasi bahasa juga memberikan arti penting makna kehidupan.

Pola pikir dan kemampuan berpikir logis dibutuhkan dalam kemampuan komunikasi. Mengonstruksi pola pikir dalam pembelajaran literasi bahasa memiliki hubungan yang erat dalam upaya meningkatkan kualitas siswa. Mencapai keberhasilan dalam mengonstruksi pola pikir siswa membutuhkan pendidik yang berkompeten. Peran pendidik yang sangat mendasari keberhasilan mengonstruksi pola pikir siswa terkait dengan semua aspek yang ada. Mulai dari pendekatan, model, metode, serta strategi yang dipilih pendidik sangat mempengaruhi perkembangan pola pikir siswa yang terarah dan tidak mudah tergoyahkan oleh informasi yang tidak benar.

Literasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam kegiatan rutin dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya literasi dalam dunia pendidikan merupakan upaya mengubah pola pikir yang kritis dan logis. Sehingga siswa dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya. Dengan kemampuan literasi yang tinggi, siswa dapat memiliki kemampuan yang berkualitas dunia. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya aksi yang lebih dalam pembangunan kesadaran akan pentingnya literasi dalam pengembangan diri.

Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan literasi para siswa di semua sekolah. Sehingga perkembangan siswa dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dunia. Tidak kalah penting perlu adanya pelatihan khusus dan mendalam bagi pendidik dalam menghadapi tantangan untuk menciptakan penerus bangsa yang berkualitas. Adanya penanaman kesadaran akan kebutuhan informasi dalam buku dan merutinkan kegiatan literasi perlu diperhatikan. Aspek pendukung dalam upaya meningkatkan kegemaran literasi harus lebih dikembangkan lagi dan dikemas secara menarik. Mengonstruksi pola pikir siswa merupakan upaya awal dalam proses pembentukan kualitas siswa atau penerus bangsa yang berkualitas dunia. Pemerintah dan seluruh masyarakat harus dapat bersatu dalam kegiatan memajukan pendidikan yang berkualitas. Karena pendidikan yang berkualitas dunia membutuhkan banyak dukungan dari semua masyarakat.

SIMPULAN

Mengonstruksi pola pikir siswa dalam pembelajaran literasi bahasa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan ilmu pengetahuan. Pembentukan pola pikir yang terarah dan logis dibutuhkan pendidik yang berkompeten dalam mengembangkan potensi siswa. Dari kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa dapat mengonstruksi pola pikir yang tepat dan logis dalam menghadapi fenomena-fenomena yang ada. Bukan hanya kecerdasan seputar materi pembelajaran tetapi juga kecerdasan emosional maupun kecerdasan lainnya yang dapat membentuk siswa yang berkualitas dunia. Penguasaan teknik pembelajaran seorang pendidik sangat mempengaruhi perkembangan siswa yang berkualitas tinggi. Dengan kegiatan literasi diharapkan siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk terjun ke masyarakat. Mengonstruksi pola pikir siswa juga sangat berkaitan erat dengan kegiatan literasi yang intens. Kegiatan literasi dapat membuka pola pikir yang tepat dan logis dalam menghadapi persoalan yang ada. Kegiatan literasi juga merupakan bekal dalam mencari solusi dari persoalan yang ada dengan pola pikir yang berkualitas. Pola pikir yang berkualitas tinggi dan literasi yang berkualitas tinggi juga tidak terlepas dari peran pendidik yang dapat mengembangkan potensi siswa yang berkualitas dunia. Pendidikan di Indonesia belum seluruhnya dapat berhasil dalam mengonstruksi pola pikir siswa dalam pembelajaran literasi bahasa. Saran untuk kepala sekolah untuk lebih mengoordinasikan semua pendidik lebih mengembangkan potensi siswa. Perlu diadakan pelatihan-pelatihan khusus terhadap pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Saran untuk semua pendidik untuk lebih mengembangkan teknik, model, maupun pendekatan dalam pembelajaran yang lebih bervariasi. Agar tujuan pendidikan dapat dicapai mencakup keseluruhan dan membentuk pola pikir siswa yang terarah dan logis.

DAFTAR PUSTAKA

- Harras, A. K, dkk. (2005). *Peta Kompetensi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Asosiasi Guru-Dosen Bahasa dan Seni (AGDBS).
- Iman, S. A. (2005). *The Agent of Change*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (2011). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subyakto, S. U. (1988). *Metode Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryat, Y. (2017). *Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Bandung: UPI PRESS.